

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Nurul Iaili

Nim : D31205027

Judul : Hubungan penerapan penilaian proyek (*Project Assessment*) terhadap kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Februari 2010

Pembimbing



Hisbullah Huda, M.Ag
NIP.197001072001121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
Skripsi oleh Nurul laili ini telah dipertahankan
Di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 03 Maret 2010

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Sekretaris,

Muhammad Nuril Huda, M. Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji I,

Drs. Husni M. Shaleh, M. Ag
NIP. 194802011986031001

Penguji II,

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd
NIP. 196911291994031003

B. Jenis dan Sumber Penelitian.....	56
1. Data Kualitatif.....	56
2. Data Kuantitatif.....	56
3. Data Primer.....	57
4. Data Sekunder.....	57
C. Rancangan Penelitian.....	57
D. Populasi dan Sampel.....	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel.....	58
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	59
1. Observasi.....	59
2. Interview (Wawancara).....	60
3. Dokumentasi.....	62
4. Kuesioner.....	63
F. Tehnik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	67
1. Sejarah Berdirinya SMA Ta'miriyah.....	67
2. Letak Geografis.....	68
3. Visi dan Misi SMA Ta'miriyah.....	69
4. Keadaan Guru SMA Ta'miriyah.....	69

4.4 Jawaban siswa-siswi No.6.....	92
4.5 Jawaban siswa-siswi No.7.....	93
5.1 Jawaban siswa-siswi No.8.....	93
5.2 Jawaban siswa-siswi No.9.....	93
5.3 Jawaban siswa-siswi No.10.....	94
5.4 Rekapitulasi Hasil Angket tentang Implementasi Kreativitas Belajar siswa....	95
5.5 Hubungan antara Penilaian Proyek (<i>Project Assessment</i>) dengan Kreativitas Belajar siswa pada bidang studi PAI kelas X.....	97
6.1 Tabel Interpretasi “r”.....	101

satuan pendidikan (KTSP) merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik. Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik dapat dilakukan beragam teknik, baik berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian suatu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, yang meliputi tiga domain, yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran yang sesuai dengan KTSP, yaitu dengan pengumpulan kerja siswa (*portofolio*), penilaian tertulis (*paper and pencil assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian diri (*self assessment*), penilaian unjuk kerja (*performance assessment*), penilaian proyek (*project assessment*) dan penilaian sikap.

Penilaian pengumpulan kerja siswa (*portofolio assessment*) merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian sikap merupakan penilaian sikap peserta didik yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran, dan sebagai feedback pengembangan pembelajaran. Penilaian tertulis (*paper and*

pencil assessment) merupakan penilaian dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Penilaian produk (*product assessment*) merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni. Penilaian diri (*self assessment*) merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Dan penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data.¹

Pada dasarnya beberapa teknik penilaian tersebut di atas merupakan satu kesatuan dalam penilaian berbasis kelas, Namun karena keterbatasan peneliti, maka hanya bisa meneliti untuk satu teknik penilaian saja dengan mempertimbangkan penilaian proyek. Penilaian tersebut dianggap cukup mengukur kompetensi siswa dan sangat membantu siswa dalam mencapai hasil

¹ Rusjiono, Bambang Yulianto, *Asesmen Pembelajaran "bahan pelatihan program Continue Education bagi Guru SD di lingkungan Dinas Kota Surabaya"* (Surabaya: 2008), 10-21.

1. Untuk mengetahui penerapan penilaian proyek (*project assessment*) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan penilaian proyek (*project assessment*) dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi para pendidik untuk menerapkan penilaian proyek (*project assessment*) dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Dan juga Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dapat dijadikan sebagai tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik dan mengena
2. Sebagai bahan informasi dan bacaan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Di samping sebagai bahan acuan bagi mereka yang berniat meneliti lebih lanjut pada masalah ini yang lebih sempurna dari penelitian yang sudah ada, sehingga ilmu pengetahuan yang ada dapat berkembang secara lebih luas lagi.
3. Sebagai salah satu tugas yang dibebankan kepada mahasiswa tingkat akhir untuk memenuhi Sistem Kredit Semester (SKS) pada Fakultas Tarbiyah:

proyek (*project assessment*), yaitu suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Siswa dituntut untuk mengetahui, memahami pembelajaran tertentu, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut, dan menginformasikan kepada siswa lain secara jelas melalui proses diskusi atau presentasi.

3. Kreativitas Belajar siswa

Merupakan pengalaman mengekspresikan, mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan masyarakat.⁷ Jadi kreativitas belajar siswa adalah suatu proses penyadaran atas gagasan-gagasan pemikiran yang keliru khususnya dalam proses penyerapan siswa atas pengetahuan sehingga tercipta pembentukan gagasan-gagasan yang sifatnya lebih sempurna.

4. Pendidikan Agama Islam

Ialah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tercakup di dalamnya lima aspek, yakni aspek Al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah, dan sejarah.⁸ Namun dalam penelitian ini hanya mencakup pada aspek Al-Qur'an saja.

⁷ Menurut Clark Moustakas (1967), *Psikologi Humanistik Terkemuka*, yang dikutip oleh S>C Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002), 24.

⁸ Abdul Majid, Diah Andayani, *Penndidikan.....*, 133.

F. Sistematika Pembahasan

Agar terbangun kerangka pemahaman yang jelas tentang kajian skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab pertama sebagai landasan awal munculnya masalah yang dijabarkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, devinisi operasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang terdiri dari tinjauan tentang penilaian proyek (*project assessment*) yang meliputi: pengertian penilaian proyek, karakteristik dan kriteria penilaian proyek, langkah-langkah implementasi, penskoran penilaian proyek serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penilaian proyek. Sedangkan tentang kreativitas belajar meliputi: pengertian, ciri-ciri siswa kreatif, tahap-tahap kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, dan cara untuk mengembangkan kreativitas.

Bab ketiga merupakan penyajian metode penelitian yang terdiri dari: Variabel penelitian, Jenis penelitian, Populasi dan Sampel, Metode pengumpulan data, Instrumen penelitian, dan Analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskripsi tentang gambaran umum obyek penelitian dan membahas analisa serta penyajian data.

Bab kelima adalah merupakan pembahasan akhir dari skripsi. Bab ini terdiri dari kesimpulan, Saran-saran dan lampiran-lampiran kemudian daftar pustaka.

bila didukung oleh kegiatan penilaian yang efektif pula. Kenyataan menunjukkan bahwa seorang guru melakukan kegiatan penilaian hanya untuk memenuhi kewajiban formal, yaitu menentukan nilai bagi siswanya. Artinya, masih banyak guru yang kurang memahami dengan benar untuk tujuan apa kegiatan penilaian dilakukan dan manfaat apa yang dapat diambil dari kegiatan penilaian yang telah dilakukan.

Untuk itu perlu adanya sebuah model penilaian yang tidak hanya menjadikan momen ujian sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi perlu adanya sebuah evaluasi yang benar-benar bisa mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), model penilaian yang ditawarkan adalah penilaian berbasis kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran yang melalui pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), penilaian tertulis (*paper and pencil assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian diri (*self assessment*), penilaian unjuk kerja (*performance assessment*), penilaian proyek (*project assessment*) dan penilaian sikap.

Tentunya tidak semua model penilaian tersebut bisa diterapkan pada mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi-materi yang terkait dengan *project work*, maka guru bisa menggunakan penilaian proyek.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu periode tertentu. Tugas tersebut dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data dan penyajian data.

Sedangkan menurut keputusan menteri (Kepmen) No.53/4/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standart Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN), penilaian proyek work mempunyai pengertian:

- a. Akumulasi tugas yang mencakup beberapa kompetensi dan harus diselesaikan oleh peserta diklat (pada semester akhir).
- b. Suatu model pembelajaran yang di adopsi untuk mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi secara kumulatif.
- c. Merupakan suatu model penilaian diharapkan untuk menuju profesionalisme.
- d. Lingkup kegiatan: dilakukan dari membuat proposal, persiapan, pelaksanaan (proses) sampai dengan kegiatan kulminasi (penyajian, pengujian, dan pameran)²

² Mimin haryati, model & teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan, (Jakarta; gaung persada press, 2007), 50

- a. Kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam memilih topic, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b. Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c. Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.⁷

5 Metode dan contoh menilai penilaian proyek (*project assessment*)

Hal yang paling dilakukan dalam sebuah penilaian adalah bagaimana menilai dengan seobyektif mungkin penilaian tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah metode yang akurat untuk menyimpulkan tingkat pencapaian proyek peserta didik. Ada satu metode yang biasanya digunakan dalam penskoran penilaian proyek, yaitu metode *judgement*.

Dalam metode *judgement*, penilaian proyek dapat dinilai secara holistic maupun analitik pada proses maupun produknya. Secara holistic, nilai tunggal mencerminkan kesan umum, sedangkan secara analitik, nilai diberikan pada beberapa aspek.⁸ Adapun contoh penilaian proyek sebagai berikut :

Nama pelajaran : al-Qur'an

Nama proyek : Tafsir ayat 103 Surat Al-Ana'm

⁷ Mimin haryati, model & teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan, ..., 50-51

⁸ Abdul majid, perencanaan pembelajaran; mengembangkan standar kompetensi guru, (Bandung; remaja rosdakarya, 2008), 208

Berpijak pada rumusan di atas, kreativitas dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengapresiasi pemikiran-pemikirannya sehingga memunculkan gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam pembahasan ini penulis menjabarkan kreativitas dalam konteks belajar sehingga kreativitas yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kreativitas belajar.

Sebelum merujuk pada suatu definisi tentang kreativitas belajar, perlu kiranya ada sebuah penjabaran tentang definisi dari pada belajar itu sendiri sehingga muncul suatu pengertian yang definitive tentang belajar.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar semata-mata adalah mengumpulkan atau menghapuskan informasi atau materi pelajaran. Ketika seorang anak telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Maka anak tersebut dikatakan telah berhasil dalam belajarnya.

Untuk melengkapi ketidak lengkapnya persepsi tersebut, penulis akan mengemukakan beberapa definisi belajar sehingga akan memunculkan suatu pengertian belajar yang lebih lengkap.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku . yang dimaksud dengan pengalaman adalah kejadian (peristiwa)

yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang.¹⁴ Hal ini tentunya berbeda dengan latihan, dimana peristiwa yang terjadi memang sengaja dilakukan oleh setiap orang secara berulang-ulang.

Dalam bukunya yang berjudul *education psychology; the teaching-learning process*, Skinner mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*). Ia memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu dikarenakan adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons. Namun, perlu dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristik tersebut dibuat berdasarkan eksperimen menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentanginya.¹⁵

Chaplin dalam *dictionary of psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan, yaitu; bahwa perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua, belajar ialah proses respons sebagai akibat adanya latihan khusus.¹⁶

Dari beberapa rumusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila telah terjadi perubahan

¹⁴ Muhaimin, strategi belajar mengajar; penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama, (Surabaya, citra media, 1996), 43

¹⁵ Muhibbin syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, (Bandung; remaja rosdakary, 2006), 90

¹⁶ Ibid, 90

tertentu, baik tingkah laku jasmaniah atau rohaniah yang berlaku dalam waktu yang relative lama sebagai akibat pengalaman hidup sehari-hari dan dapat pula dicapai melalui latihan (dilakukan secara sengaja melalui pendidikan).

Perubahan tingkah laku dalam belajar dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Dari seseorang yang tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakan sesuatu. Dari seorang anak yang tidak tahu sopan santun terhadap orang tua menjadi bersikap sopan terhadap orang tua.

Secara institusional (khususnya di sekolah), keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang dulu sering kita kenal sebagai nilai raport.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara siswa dalam mensikapi dunia sekelilingnya. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa. Semakin banyak pengalaman hidup seseorang maka dia akan semakin matang dalam berpikir, karena dari pengalaman hidup itulah dia akan belajar memperbaiki diri.

Kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidupnya dapat lebih terasah jika nalar kreatif siswa juga diasah. Mengapa

demikian? karena kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang dapat dikembangkan, yang tentu saja berbeda dengan keberbakatan.

Seorang siswa yang kreatif cenderung berpikir divergen, artinya siswa yang kreatif mampu berpikir secara luas dan tidak hanya memandang sesuatu permasalahan dari satu sisi saja. Misalnya, ketika siswa diminta menjelaskan tentang “haji”. Bila sambutannya hanya menunjuk pada pengertian haji dan kapan pelaksanaannya, maka cara berpikir siswa yang demikian ditafsirkan kurang kreatif dibandingkan dengan siswa yang menjelaskan pengertian haji dengan segala ketentuannya, kapan pelaksanaannya, apa saja rukun-rukunnya, dan memperkuatnya dengan dalil-dalil yang mendukung.

Dengan demikian kreativitas belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memadukan pengalaman-pengalaman hidup dengan kemampuan daya pikirnya dalam usahanya untuk memecahkan persoalan-persoalan hidupnya ataupun kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam menghadapi tugas guru yang secara tidak langsung hal ini akan membiasakan siswa berpikir secara divergen (kompleks) dalam menghadapi masalah hidupnya kelak.

Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar karena guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan sosok yang dapat mempengaruhi anak didik lebih kuat dari pada orang tua. Karena guru mempunyai lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas belajar siswa dari pada orang tua.

2) Rasa keingintahuan siswa perlu dibangkitkan. Rasa keingintahuan itu merupakan kapasitas untuk menemukan masalah-masalah teknis serta usaha untuk memecahkannya. Guru bisa memberikan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan problematika kehidupan mereka sehari-hari seperti misalnya bagaimana membedakan darah haidh dan istihadhah dikarenakan terkadang masa haidh yang melebihi 15 hari. Ketika kondisi seperti itu, kadang mereka masih bingung apakah darah tersebut termasuk darah haidh atau darah istihadhah sehingga mereka boleh mengerjakan shalat atau belum. Dengan memberikan persoalan-persoalan yang terkait langsung dengan kehidupan mereka. Mereka akan lebih terkait dan berusaha mencari tahu sebanyak mungkin referensi yang berkaitan dengan hal tersebut, misalnya tentang kriteria-kriteria darah tersebut dikatakan sebagai darah haidh ataupun darah istihadhah.

b. Kemampuan dasar yang diperlukan

Seseorang yang pada dasarnya memiliki potensi kreatif akan lebih cepat memupuk bakat kreatifnya dibandingkan dengan mereka yang hanya didorong untuk menjadi lebih kreatif melalui faktor-faktor ekstern.

Kemampuan yang diperlukan seseorang untuk berpikir kreatif mencakup berbagai kemampuan berpikir *konvergen* dan *divergen* yang diperlukan. Berpikir *konvergen* menekankan pada individu untuk memusatkan semua yang telah lampau guna memperoleh suatu jawaban

- 1) Melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan). Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Pendekatan ini banyak memberikan keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pengajaran menjadi *student centered*, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga dapat membantu lebih baik ke arah pembentukan konsep diri, memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menampung dan memahami informasi.

Dalam hal ini guru adalah pihak yang sangat berperan dalam menstimulus potensi kreatif siswa agar lebih berkembang dengan memberikan stimulasi serta menantang siswa berpikir. Hendaknya guru memberikan kebebasan berpikir pada siswa-siswinya sehingga mereka tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya. Namun kemudian tidak berarti guru melepaskan mereka begitu saja, guru harus tetap memberikan arahan-arahan setelah mereka selesai mendiskusikannya. Selain itu guru harus bisa mendiagnosa kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa dan membantu mengatasinya.

Menurut Wallas dalam bukunya "*the ast of thought*" menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi.²²

²² S.C Utami munandar, kreatifitas dan keberbakatan; strategi mewujudkan potensi kreatif, (Jakarta; gamedia pustaka umum, 2002), 59

6. Memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas
7. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak
8. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
9. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
10. Memiliki latar belakang membaca yang cukup tinggi²⁶

Kreatifitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap orang, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorang tidaklah sama, tergantung kepada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.²⁷

Pada mulanya, penelitian tentang kreativitas masih jauh dilakukan karena orang cenderung mengukur kecerdasan dan prestasi seseorang berdasarkan Intelegensi. Pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (*intelegensi*) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.²⁸

Mengingat betapa pentingnya kreativitas belajar siswa maka sekolah juga harus ikut berperan aktif dalam menumbuhkembangkan kreatifitas belajar siswa tidak hanya melalui proses pembelajaran tapi juga dalam hal penilaian.

²⁶ Sulaiman Abdullah, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta; rineka cipta, 1991), 148

²⁷ (www.google.com bagaimanamengembangkankreativitasanak

²⁸ Utami munandar, kreativitas dan keberbakatan, (Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2002),

Dalam sistem kurikulum berbasis kompetensi, model penilaian yang ditawarkan adalah penilaian berbasis kelas yang dalam pelaksanaannya yaitu melalui pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), penilaian tertulis (*paper and pencil assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian diri (*self assessment*), penilaian unjuk kerja (*performance assessment*), penilaian proyek (*project assessment*) dan penilaian sikap.²⁹

Masing-masing jenis penilaian tersebut telah dijelaskan pada bab-bab dan penulis mengambil satu model penilaian yaitu penilaian proyek (*Project Assessment*) sebagai bidang kajian dalam skripsi ini yang dianggap mampu mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Hal ini sangat penting karena unsure intrinsik adalah factor pendorong yang sifatnya lebih tahan lama dibandingkan dengan guru yang sifatnya memotivasinya dengan faktor-faktor pendorong dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik akan tumbuh, jika guru memungkinkan anak didik untuk bisa otonom batas tertentu di kelas.

Hal ini dapat guru lakukan dengan menugaskan sesuatu kepada murid melalui tiga cara, yaitu : (1) murid tidak diarahkan, (2) murid tidak diawasi tetapi diarahkan, dan (3) diawasi dan diarahkan.³⁰

²⁹ E.Mulyasa, kurikulum berbasis kompetensi; konsep, karakteristik, dan implementasi, (Bandung; Remaja rosda karya, 2004), 103

³⁰ Utami munandar, kreativitas dan keberbakatan, (Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2002),

Dengan kata lain, anak yang berada dalam kondisi tidak diarahkan tidak mengharapkan bahwa mereka akan diuji pada tugas berikutnya. Instruksi yang tidak mengawasi tetapi mengarahkan dirancang untuk memberi otonomi lebih pada anak. Terakhir, instruksi mengawasi dan mengarahkan betul-betul membatasi otonomi anak. Dalam kondisi ini, mereka diberitahu persis apa yang diharapkan guru dari mereka.

Dalam ketiga kondisi yang berbeda itu siswa kemudian diuji sejauh mana mereka mengingat bahan yang diberikan dan sejauh mana mereka belajar konseptual mengenai gagasan-gagasan dalam teks. Di samping itu siswa mengisi daftar pertanyaan yang mengukur minat mereka dalam membaca teks, perasaan tertekan dan tegang ketika membacanya, dan perasaan mereka ketika menghadapi tes.

Hasilnya ternyata sangat menakjubkan, siswa yang diberi otonomi menunjukkan lebih banyak motivasi internal. Kurangnya ketegangan dan pembelajaran konseptual yang lebih baik. Ini tidak berarti bahwa siswa tidak perlu diberi pengarahan sama sekali. Secara keseluruhan, anak-anak yang dalam kondisi yang tidak diawasi tetapi diarahkan mencapai yang terbaik. Mereka menunjukkan minat, tetapi merasa tertekan atau tegang, dan prestasinya baik.

Dalam studi yang lain, siswa yang melihat ruang kelasnya sebagai penunjang juga lebih tinggi motivasi intrinsiknya untuk pelajaran sekolah, melihat dirinya sebagai lebih kompeten di sekolah, dan mempunyai rasa harga diri yang lebih tinggi dari pada siswa yang melihat lingkungan kelasnya sebagai pengawas.

Dengan kata lain, pendekatan yang terbaik tampaknya adalah dimana siswa diarahkan ke tujuan keseluruhan, tetapi didorong untuk belajar dengan cara yang menurut mereka terbaik bagi mereka. Pendekatannya selalu pada belajar, dan tidak pada penilaian. Penilaian yang dilakukan seyogyanya mampu memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, bukan malah menjadikan siswa malas untuk belajar.

Seorang guru yang mendorong otonomi anak menggunakan pendekatan memberi gagasan, saran dan bimbingan, tetapi tidak memberikan jawaban dan petunjuk eksplisit. Dan hasilnya anak-anak menjadi sangat kreatif. Guru memberikan banyak materi dan dorongan kepada anak untuk mencetuskan gagasan sendiri.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan demi mendorong kreativitas anak, sebagaimana tersebut di bawah ini :

1. Belajar sangat penting dan sangat menyenangkan
2. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
3. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif merekapun didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka di kelas mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan belajar dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya
4. Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan

kepada para siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa.

Hal ini dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan, walaupun pada dasarnya penilaian guru terhadap pekerjaan murid menurut Amabile (1989) mungkin merupakan pembunuh kreativitas paling besar, tetapi penilaian dalam pembelajaran tetap diperlukan sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Yang terpenting dalam proses evaluasi adalah bagaimana cara guru dalam melakukan penilaian agar tidak membunuh kreativitas siswa namun tetap bisa mengukur keberhasilan siswa dalam belajarnya.

Selama ini anak cenderung ditagih daya ingatnya. Alhasil, gurupun sibuk memberikan berbagai masukan yang harus dihapalkan. Murid tidak pernah diajar untuk belajar, tetapi cenderung berlatih menjawab tes, padahal yang diperlukan adalah evaluasi untuk melihat bagaimana anak untuk berproses tagihan tersebut terkait kreativitas, praktik, dan evaluasi menggunakan penilaian proyek untuk melihat hasil *project work* siswa, bukan yang diingat siswa.

Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru. Secara berkala guru memberikan catatan tentang kemajuan siswa untuk orang tua. Sebelum menulis laporan untuk orang lain, guru juga melibatkan pandangan siswa dalam proses penilaian. Sistem ini membuat evaluasi lebih bersifat memberi informasi daripada

“Ada hubungan antara penerapan penilaian proyek (*project assessment*) dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ta’miriyah Surabaya”.

Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

“Tidak ada hubungan antara penerapan penilaian proyek (*project assessment*) dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ta’miriyah Surabaya”.

proyek (*project assessment*) sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) X. adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Penilaian dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan baik secara informal maupun dalam suasana formal yang direncanakan.
- 2) Alat penilaian berupa lembar pengamatan.
- 3) Hal yang diamati sesuai dengan indikator yang diamati.
- 4) Kriteria-kriteria kemampuan yang diukur tidak banyak, yakni:
 - a) Kemampuan pengelolaan, kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
 - b) Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
 - c) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik. sehingga semua kriteria tersebut bisa diobservasi selama siswa melaksanakan tugas.
- 5) Kriteria-kriteria yang disebutkan diatas, akan diukur berdasarkan kemampuan siswa untuk menghasilkan hasil akhir (output) yang terbaik.

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Yaitu jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, atau juga sering disebut variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kreativitas belajar siswa sebagai variabel terikat yang diberi notasi (simbol) Y. Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Mempunyai keinginan untuk menentukan dan meneliti yang cukup besar.
- 4) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat.
- 5) Cenderung mencari jawaban yang luas dan mendalam.
- 6) Memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas.
- 7) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- 8) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 9) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 10) Memiliki latar belakang membaca yang cukup tinggi.⁵

⁴ Ibid,, 119.

⁵ Sulaiman Abdullah, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka cipta, 1991), 148.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Ta'miriyah Surabaya.

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang termasuk dalam populasi itu. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel random (sampel acak), Yaitu cara mengambil sampel dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Cara mengambil sampel dari sampling random ini ada tiga cara: dengan undian, ordinal, dan table bilangan random. Untuk efisien waktu, tenaga, dan pikiran, peneliti memakai cara undian. Pada pengambilan sampel dengan cara undian ini, peneliti menggunakan dasar pemikiran (Suharsimi Arikonto, 1997), populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian sebesar 25%, yaitu sebanyak 72 siswa dari 288 siswa. Sampel tersebut diambil dari kelas X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, dan X8.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan/menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif. Data yang akan disajikan penulis nantinya bersifat kualitatif yang tidak berbentuk angka dan kuantitatif yang berbentuk angka. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu

angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.⁸

Dalam teknik observasi ini, peneliti menggali data mengenai: berdoa dan membaca juz amma oleh siswa SMA Ta'miriyah kelas X-1 sampai X-8 secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam melalui mikrofon yang berada diruang guru, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat witr di masjid sebelum jam pelajaran dimulai, proses pembelajaran pada siswa SMA Ta'miriyah tentang tafsir ayat Al-Qur'an surat Al-An'am saat berlangsung di kelas maupun diluar kelas (ruang multimedia) dengan metode diskusi dan Tanya jawab antar kelompok *project work*, serta cara guru menilai siswa-siswinya saat pembelajaran berlangsung.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan

⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: CV. ALVABETA, 2009), 145-146.

4. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹¹

Dalam teknik angket ini, peneliti menggali data tentang penerapan penilaian proyek dan kreativitas yang ada pada diri siswa, dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X-1 sampai X-8 yang telah diambil secara acak melauai proses undian. Adapun nama-nama siswa yang berhak mengisi angket, dapat dilihat pada table 1.4 dipembahasan hasil penelitian.

¹¹ Sugiono, Metode Penelitian....., 142.

F. Teknik analisis data

Sebagaimana telah digunakan pada bahasan sebelumnya, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹² Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian penelitian sebagai bentuk tabel prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = prosentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik (50 % - 100%)

Tidak Baik (di bawah 50%)

¹² Lexy J. Moelong, *Metodologi*....., 103.

Basarnya	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 -0,90	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat atau tinggi

dan di anggap favorit. Untuk itu segala daya, upaya, pikiran, tenaga dan terus menerus akan dicurahkan hingga idealisme ini dapat terwujud. Namun satu hal yang patut disadari, bahwa sekolah ini bukan sekolah kami, sekolah ini merupakan sekolah kita, sekolah milik ummat Islam. Kami sekedar pengemban amanat, kami sekedar pengelola. Untuk itu maju- mundurnya. Dan kami yakin peran serta kita, para ulama', cerdik, umara, dermawan wali murid dan umat Islam secara keseluruhan, cita- cita ini tidak akan pernah terwujud.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala SMA Ta'miriyah Surabaya, antara lain :

- a. Drs.H.Ach.Miftah, M.S = 1978 - 1984
- b. Drs.H.Bambang Sukarsono, M.S = 1984 - 1986
- c. Drs.H.Arif Hanafi, A.H = 1986 - 1994
- d. Drs.H.Husnan Sanusi = 1994 - 1997
- e. Drs.Kenang Subagjo = 1997 - 2004
- f. H.Munif Munsyarif, S.Pdi = 2004 - 2009
- g. Drs.M.Fatchul Djinan CH = 2009 sampai sekarang

2. Letak Geografis

Adapun letak geografis Sekolah menengah umum(SMA) Ta'miriyah terletak di jalan Indrapura 2, desa/kelurahan krembangan selatan, kecamatan krembangan, kota Surabaya, propinsi jawa timur.

9	H. Moch Yasin Ruslan, SH	PPKN
10	Ir. H. Supardi	Fisika
11	Dra. Hj. Tutik Rochmiati	Kimia
12	Sucipto, Spd.	Biologi
13	Drs. H. Rochib Hastian	Ekonomi
14	Dra. Hj. Ratna Rochani, Ak	Bhs. Inggris
		Conversation
15	Dra. Warbibit	PPKN
		Sejarah
16	Drs. A. Choirul Anam	Bahasa Indonesia
17	Dra. Hj. Maghfuroh	Matematika
18	Dra. Atik Darmawati	Matematika
19	Dra. Lilis Ernawati	Biologi
20	Dra. Hj. Ngesti Wilujeng	Geografi
21	Dra. Hj. Ratih Setiati	Kimia
22	Drs. H. Muhamad Hamdi	Sejarah
23	Drs. Bunadi Hidayat, SH.M.H.	Bhs. Inggris
		Conversation
24	Dra. Hj. Chaniyah Hs, MM.	Akutansi
25	Drs. H. Sutarto, M.Sc.	Ekonomi
26	Drs. Abdul Hamid Rois	Tafsir
		Aqidah Ahlaq
27	Drs. Khoirul Umam, M.Ag	Aqidah Ahlaq
28	Drs. Moch Ibrahim	Kimia
29	Dra. Hj. Muzayanah	Bahasa Indonesia
30	Dra. Hj Muamila Chamidah	Bahasa Indonesia
31	Marchamah Dahlan, BA	Fiqih
32	Nurkumala Indah Sari, S.Si	Kimia
33	Moch. Romadhon, S.Si	Matematika
34	Nani Dwi Yuliasuti, S.Pd.	Sejarah
		Sosiologi
		PPKN
35	Ismail, BA.	Fisika
36	Ahmadin ,S,Si,M.Si	Matematika
37	Eko Santoso Budi Pangestu, SS	Bhs. Inggris
		Conversation
38	Bambang Hariono, S.Pd	Penjaskes
39	Heri Utomo, S.Sos	Sosiologi
40	Salim Djafar, SS	Bhs. Inggris
		Conversation
41	Rr. Erni Tjahjaningsih, SS	Bhs. Inggris

- Koord. Lab. IPA
Dra. Hj. Endang Setyowati
- Lab. Fisika
Drs. H. Kenang Subagio
- Lab. Kimia
Dra. Ratih Setiati
- Lab. Biologi
Dra. Lilis Ernawati
- Kepala Lab. Komputer
Sukemi Riadi, ST
- Kepala Lab. Bahasa
Ike Melanie, S.Pd
- Kepala Perpustakaan
Nurul Farida
- Wakasek Kesiswaan**
SUCIPTO, S.Pd
- Pembina Majalah Siswa
Drs. Agus Winarno
- Pembina OSIS
M. Romadhon, S.SI
- Koord. Sanggar Seni
Helmy Agus Zuhri, ST
- Koord. PHBN-GS
Heri Utomo, S.Sos
- Wakasek Sarana Prasarana**
Drs. H. ROCHIB HASTIAN
- Koord. Pekerja Kebersihan
Suhartono
- Koord. SATPAM
Masrukan
- Pembina KOPSIS
Dra. Hj. Ngesti Wilujeng
- Pembina UKS
Dra. Lilis Ernawati
- Bendahara Sekolah
Febrie Dwi Fadjarwati, S.Pd
- Wakasek Kerjasama Masyarakat**
Drs. AGUS WINARNO
- Koord. Gerakan Seratus & GOTA
Dra. Hj. Magfuroh
- Koord. Bakti Masyarakat &
Dra. Warbibit & H. Moh. Riadi, S.Psi

Keluargaan	Drs. H.ACH CHOZIN
Wakasek Keislaman	Dra. Hj. Ratna Rochani AK
- Koord. Pengajian Guru-Karyawan	Drs. Choirul Umam, M.Pd.I
- Koord. Materi Keagamaan Siswa & kegiatan Romadhon Siswa	Drs. H. Maulana Ishaq, M.Hum
- Koord. Ketertiban Sholat	
Bimbingan Penyuluhan & Karir	Drs. M. FATCHUL JINAN
- Koordinator	Drs. Choirul Anam, Sari Berliana, S.Psi
- Pembimbing	
KARYAWAN TATA USAHA	Ishaq Ismail, BA
Kepala Tata Usaha	Riadiastuti W
TU. Urusan Kurikulum	M. Hisyam
TU. Urusan Kesiswaan	Imron Rosady, SE
TU. Urusan Sarana Prasarana	Lilik Churiyati
TU. SPP	Supaat
TU. Koperasi	Ahmad Ismail
TU. Laboratorium	Riadiastuti W.
TU. Urusan UKS	H.M. Riadi, S.Psi
TU. Urusan Perpustakaan	Rockhy Hendraswara
TU. Urusan BP-PK	Syamsuddin
TU. Urusan Umum	

KARYAWAN PEKERJA

Suhartono, Hari Prasetyo, Sampun

KEBERSIHAN

Antok Setiabudi, Sodikin, Teguh Subandi

Koordinator

SATUAN KEAMANAN

Machrus, Masruhan, Moh. Dahlan

Koordinator

B. Penyajian dan Analisis data

Fakta yang telah penulis gali di lapangan, untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, interview, angket dan dokumentasi.

Siswa yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah siswa-siswi kelas X. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *project work* ketika di dalam kelas, dan bagaimana kreativitas belajar siswa, serta bagaimana hubungan penilaian proyek terhadap kreativitas belajar siswa, maka observasi dilakukan di dalam kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran.

Berikut ini akan dijabarkan analisa data hasil penelitian:

1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi.

Salah satu metode yang telah digunakan dalam penggalian data ini adalah observasi, dengan mengadakan pengamatan langsung kepada siswa baik ketika pembelajaran sedang berlangsung ataupun ketika sedang istirahat.

Data yang telah diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan bahwa siswa kelas x tampak aktif dalam pembelajaran, mereka tampak antusias mengikuti pembelajaran dari guru. Bahkan mereka tidak merasa malu untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Jika melihat jumlah murid yang antusias dan semangat dalam bertanya. Jumlahnya lebih besar dibandingkan siswa tampak malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tergolong anak-anak yang kreatif dalam pembelajaran.

Sebelum mata pelajaran dimulai, tepat pukul 06.30 siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha dan sholat witir terlebih dahulu di ruang multimedia. Artinya, upaya guru untuk mengajarkan materi PAI tidak hanya sebatas materi, tetapi juga harus bisa diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa dikatakan berhasil.

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dikelas x SMA Ta'miriyah, guru adalah pihak yang mempunyai peran utama dalam mengelola pembelajaran dikelas, bagaimana agar pembelajaran bisa berlangsung dengan nyaman dan kondusif serta mencapai target yang diharapkan.

2. Penyajian dan Analisis data hasil Interview

Beberapa pihak yang telah dihubungi sebagai sumber data adalah kepala sekolah dan guru PAI. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kurikulum yang digunakan SMA Ta'miriyah adalah KTSP. Bahkan pihak

sekolah juga menggabungkan kurikulum dari *Cambridge university* sehingga antara keduanya tercipta suatu kurikulum terpadu yang saling melengkapi dan tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa dan persiapan sekolah.

Ketika kurikulum yang diterapkan berbeda, maka sedikit banyak terdapat perbedaan pula pada perangkat pembelajarannya termasuk pada sistem evaluasi yang diterapkan. Model evaluasi yang diterapkan antara dulu dengan sekarang jelas berbeda.

Jika pada masa dulu evaluasi pembelajaran diterapkan hanya dalam bentuk ulangan harian dan ujian semester. Tapi sekarang penilaian dilaksanakan mulai dari awal proses pembelajaran sampai dengan selesai. Guru tidak hanya menilai dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan hasil ujian akhir semester melainkan dilihat dari kesehariannya, bagaimana keaktifannya di dalam kelas, bagaimana Interaksinya dengan guru, temannya, ataupun dengan seluruh warga sekolah.

Disamping model penilaian proyek, guru juga memberikan penugasan yang terkumpul dalam portofolio, diantaranya bentuk tertulis (*paper and pencil test*), dan tes Interview langsung.

Pada semester 1 awal guru masih bisa mengadakan ulangan per kompetensi dasar semester pada semester 2 hal ini sudah tidak bisa dilakukan lagi karena keterbatasan waktu. Pekan efektif yang seharusnya benar-benar dimanfaatkan harus tersita dengan adanya ujian kelas 3. karena itu untuk ujian

formalnya guru terpaksa hanya melakukan sekali yaitu pada akhir semester atau disebut dengan ujian akhir semester (UAS).⁴

Untuk metode diskusi, penilaian guru difokuskan pada 4 hal yaitu keaktifan, penguasaan materi, penyampaian materi, dan kearifan dalam menjawab pertanyaan. Dengan metode diskusi ini, guru telah ikut mendorong tumbuhnya kreativitas belajar siswa karena dari diskusi ini ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa siswa tersebut kreatif, seperti misalnya murid berani mengemukakan pendapatnya, tidak takut salah, punya rasa ingin tahu yang cukup besar tentang suatu masalah dan menyukai tantangan.

Materi PAI kls X adalah materi tentang zakat, sifat-sifat Allah, infag, shadaqah, haji, ayat-ayat tentang kejadian manusia, masa perkembangan daulat Abbasiyah, waqaf, dan iman kepada malaikat. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang Al-Qur'an, yakni ayat-ayat tentang kejadian manusia.

Pada dasarnya, model penilaian proyek diterapkan pada seluruh materi tersebut karena setiap materi PAI sebisa mungkin harus diaplikasikan oleh peserta didik, walaupun terkadang tidak semuanya bisa terlaksana.

Sayangnya, guru belum mempunyai lembar pengamatan sebagaimana bentuk pencatatan atas perilaku siswa di sekolah. Guru mengalami kesulitan dalam hal ini karena jumlah siswa yang terlalu banyak. kendala lain yang

⁴ wawancara dengan Bapak H.Muhaimin, S.Thi;guru mata pelajaran PAI (Al-Qua'an) kelas X pada Desember 2009 di ruang guru

dihadapi dalam penerapan penilaian proyek adalah terkadang mereka malas mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan guru karena mereka juga mendapatkan berbagai macam tugas dari guru-guru yang lain.

3. Penyajian dan Analisa Data Hasil Angket.

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarakan pada 72 responden yaitu tentang hubungan penerapan penilaian proyek (*project assessment*) terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah menyebarkan angket kepada responden yang sebanyak 72 siswa. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. pilihan (a) dengan nilai 2
- b. pilihan (b) dengan nilai 1

Adapun daftar nama-nama responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Daftar Nama-nama Responden

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	kelas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Addina Djibran	Laki-laki	X - 1
2	Akbar Sulthoni Mahmud	Laki-laki	X - 1
3	Brian Dwi Sulityono	Perempuan	X - 1
4	Devi Ratnasari	Perempuan	X - 1

2	2	2	2	2	2	2	2	2	15
3	2	2	2	2	2	2	2	2	14
4	1	2	1	2	1	1	2	1	11
5	2	2	2	2	1	2	2	2	14
6	1	2	2	2	1	1	2	1	13
7	1	2	2	1	2	1	2	1	13
8	1	2	2	1	2	1	2	1	12
9	1	2	2	2	2	1	2	1	13
10	2	2	2	2	2	2	2	2	14
11	2	2	2	2	2	2	2	2	14
12	1	2	2	2	2	1	2	1	12
13	2	2	2	2	1	2	2	2	13
14	2	2	2	2	2	2	2	2	14
15	2	2	2	2	2	1	2	1	13
16	2	2	2	2	2	2	2	2	15
17	2	2	2	2	2	2	2	2	15
18	2	2	2	2	2	1	2	1	13
19	1	2	1	2	2	1	2	1	13
20	1	2	1	2	1	1	2	1	10
21	1	2	1	2	1	1	2	1	10
22	1	2	1	2	2	1	2	1	12
23	2	2	1	2	2	2	2	2	14
24	1	2	1	2	2	1	2	1	12
25	1	2	1	1	2	2	2	2	11
26	1	2	1	2	2	2	2	2	12
27	2	2	2	2	2	2	2	2	16
28	2	2	2	2	2	2	2	2	15
29	1	2	2	2	2	1	2	1	13
30	1	1	2	2	1	1	1	1	11
31	1	2	2	2	2	1	2	1	14
32	1	2	1	2	2	2	2	2	13
33	1	1	2	2	1	1	1	1	12
34	2	2	2	2	1	1	2	1	13
35	2	2	2	2	1	2	2	2	15
36	2	2	2	2	1	1	2	1	13
37	2	2	2	2	1	2	2	2	15
38	2	2	2	2	1	2	2	2	14
39	1	2	2	2	2	1	2	1	13

40	1	2	1	2	2	1	2	1	14
41	1	2	1	2	2	1	2	1	12
42	2	1	2	2	1	2	1	2	14
43	2	2	2	2	2	2	2	2	14
44	1	2	2	2	2	1	2	1	14
45	1	2	2	2	2	2	2	2	15
46	2	2	1	2	1	1	2	1	12
47	2	2	2	2	2	2	2	2	16
48	2	2	2	2	2	1	2	1	15
49	1	2	2	2	2	1	2	1	13
50	2	2	2	2	1	1	2	1	14
51	2	2	2	2	2	2	2	2	15
52	1	2	2	2	2	2	2	2	14
53	2	2	2	2	1	2	2	2	13
54	2	2	2	2	2	2	2	2	15
55	1	1	2	1	1	1	1	1	09
56	1	1	2	1	1	2	1	2	10
57	2	1	2	2	2	2	1	2	14
58	2	2	2	2	2	2	2	2	15
59	2	2	2	2	1	2	2	2	13
60	2	1	2	2	1	1	1	1	12
61	1	2	2	2	1	2	2	2	12
62	2	2	2	2	1	1	2	1	12
63	2	2	2	2	2	2	2	2	15
64	1	2	2	2	2	1	2	1	13
65	1	2	2	2	2	1	2	1	13
66	2	2	2	2	1	2	2	2	15
67	1	2	2	2	2	1	2	1	13
68	2	2	2	2	1	2	2	2	13
69	2	2	2	2	2	2	2	2	14
70	2	2	2	1	2	2	2	2	14
71	2	2	2	2	2	2	2	2	16
72	1	2	2	2	2	1	2	1	12
Jumlah									956

Tabel 4.1
Jawaban siswa-siswi tentang
Apakah siswa suka menghadapi tantangan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	a. Ya		19	26,39%
	b. Tidak		53	73,61%
		72	72	100%

Walaupun pada tabel sebelumnya dinyatakan bahwa jumlah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu jumlahnya cukup besar, namun tampaknya siswa yang menyukai tantangan jumlahnya hanya 26,39%. Sisanya sebanyak 73,61% menjawab tidak menyukai tantangan.

Tabel 4.2
Jawaban siswa-siswi tentang
Apakah siswa memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi dalam belajar

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	a. Ya		47	62,58%
	b. Tidak		25	34,72%
		72	72	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 62,58% siswa menjawab memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi dalam belajar. Dan sebanyak 34,72% siswa menjawab tidak memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi dalam belajar.

93,06% merupakan jumlah prosentase yang cukup besar yang mewakili jumlah siswa yang mau melaksanakan tugas semaksimal mungkin. Dan 06,94% siswa menjawab tidak maksimal dalam mengerjakan tugas.

Tabel 5.3
Jawaban siswa-siswi tentang
Apakah penilaian proyek berpengaruh terhadap kreatifitas belajar siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	a. Ya		56	77,78%
	b. Tidak		16%	22,22%
		72	72	100%

Tabel ini merupakan tabel yang mengukur adakah hubungan penilaian proyek terhadap kreativitas belajar siswa, dimana 77,78% siswa menjawab terdapat pengaruh sedangkan 22,22% menjawab tidak ada pengaruh.

Sementara itu untuk mengetahui data tentang kreativitas belajar siswa maka peneliti menggunakan :

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{44,45 + 83,33 + 26,39 + 62,58 + 81,94 + 79,17 + 72,22 + 95,83 + 93,06 + 77,78}{10}$$

$$P = \frac{526,4}{8}$$

$$P = 65,8\%$$

23	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	15
24	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	17
25	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	13
26	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	17
27	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
28	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	16
29	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	17
30	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	16
31	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	12
32	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18
33	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	17
34	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	14
35	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
36	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	16
37	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18
38	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18
39	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	16
40	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
41	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	17
42	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
43	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17
44	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	15
45	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17
46	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	16
47	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17
48	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
49	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	16
50	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
51	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18
52	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	17
53	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17
54	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	17
55	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	17
56	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18
57	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
58	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
59	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18

17	15	17	225	289	255
18	13	15	169	225	195
19	13	18	169	324	234
20	10	14	100	196	140
21	10	19	100	361	190
22	12	17	144	289	204
23	14	15	196	225	210
24	12	17	144	289	204
25	11	13	121	169	143
26	12	17	144	289	204
27	16	19	256	361	304
28	15	16	225	256	240
29	13	17	169	289	221
30	11	16	121	256	176
31	14	12	196	144	168
32	13	18	169	324	234
33	12	17	144	289	204
34	13	14	169	196	182
35	15	17	225	289	255
36	13	16	169	256	208
37	15	18	225	324	270
38	14	18	196	324	252
39	13	16	169	256	208
40	14	17	196	289	238
41	12	17	144	289	204
42	14	18	196	324	252
43	14	17	196	289	238
44	14	15	196	225	210
45	15	17	225	289	255
46	12	16	144	256	192
47	16	17	256	289	272
48	15	19	225	361	285
49	13	16	169	256	208
50	14	17	196	289	238
51	15	18	225	324	270
52	14	17	196	289	238

ditolak, jadi kesimpulannya ada hubungan penerapan penilaian proyek terhadap kreativitas belajar siswa di SMA TA'MIRIYAH Surabaya.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel x terhadap variabel y digunakan tabel interpretasi sebagai berikut :

Tabel 6.1

Tabel Interpretasi "r"

Besarnya r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat atau tinggi

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,73 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,70 – 0,90, maka hubungan penerapan penilaian proyek terhadap kreativitas belajar siswa di SMA TA'MIRIYAH Surabaya adalah "tinggi".

dalam kelas. Dan untuk kegiatan yang sifatnya keagamaan, sekolah diharapkan bisa merangsang siswa agar lebih aktif lagi dalam kehidupan kerohanian Islam, yakni dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Karena dari pengamatan peneliti, masih banyak siswa-siswi yang kurang lancar dan kurang benar dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Selain itu, sekolah juga harus berupaya semaksimal mungkin agar masing-masing kelas tidak diisi lebih dari 30 siswa dengan menambah ruang kelas dan guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan guru juga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian.

2. Untuk Guru PAI, agar penilaian proyek benar-benar bisa menilai kemampuan siswa, maka akan lebih obyektif lagi jika guru memiliki lembar pengamatan, sehingga guru benar-benar bisa memonitor setiap tingkah laku siswa. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang malas dalam melaksanakan tugas dari guru, hendaknya guru selalu memotivasi siswa-siswinya untuk terus meningkatkan daya kreativitasnya dengan menghadirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan problematika kehidupan sehari-hari untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya.
3. Jika melihat kreativitas belajar siswa yang cukup tinggi, maka kepada siswa diharapkan semakin meningkatkan kreativitasnya dengan meningkatkan minat baca, mengasah pola pikirnya dengan aktif dalam diskusi-diskusi kelas, serta aktif dalam kegiatan ekstra yang bisa meningkatkan daya aktivitasnya. Siswa juga harus lebih Interaktif dalam proses pembelajaran.

